Madu Jurnal Kesehatan
Vol 12, No 1 (2023), 92-97
ISSN: 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.12.1.92-97.2023

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

EFEKTIVITAS PEMBERIAN AIR KELAPA MUDA (HIJAU) TERHADAP LAMA KALA II PADA IBU INTRANATAL

EFFECTIVENESS OF ADMINISTERING COCONUT WATER (GREEN) ON LONG TIME II IN INTRANATAL MOTHERS

[1]Hasriani Saleng, [2]Dwi Ghita, [3]Nurqalbi Sampara, [4]Rahayu Eryanti K
[1,3,4]Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Keperawatan & Kebidanan, Universitas Megarezky
[2]D3 Kebidanan sekolah tinggi Ilmu Kesehatan Graha Edukasi
(hasriani.asni863@gmail.com)

ABSTRACT

Prolonged labor is a risk factor for maternal and infant mortality. Labor progresses through four phases, with stage II being the second to last. The administration of young (green) coconut water to intranasal women was investigated to see if it would increase the duration of the second stage. This study aimed to determine whether consuming young coconut water during labor can reduce the length of stage II in intrapartum women. A Quasi-Experimental design with a post-test-only control group was used for this investigation. Thirty-four residents of RSIA Puskesmas bara-baraya were randomly selected and divided into two groups: those given young coconut water and those given a placebo. Of the total 34 respondents, it was determined by Independent T-Test analysis that 16 (47.1%) of the Old Stage II intervention group experienced fast, and 1 (2.9%) experienced slow. In contrast, among those who took the control group survey, the fastest response time was 2.9%, and the slowest was 47.1%. Giving young (green) coconut water to laboring mothers is effective in increasing intranasal maternal strength in long-stage II labor, so it is recommended for health workers to further improve care for laboring mothers by making contractions (labor) effective in non-pharmacological ways.

***Keywords**: Young coconut water, duration of second stage labour, intranatal mother*

ABSTRAK

Persalinan lama merupakan faktor risiko kematian ibu dan bayi. Persalinan berlangsung melalui empat fase, dengan tahap II menjadi yang kedua hingga terakhir. Pemberian air kelapa muda (hijau) kepada wanita intranatal diselidiki untuk melihat apakah itu akan meningkatkan durasi tahap kedua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah mengkonsumsi air kelapa muda saat persalinan dapat mengurangi lamanya kala II pada ibu intrapartum. Sebuah desain *Quasi-Experimental* dengan kelompok kontrol hanya post-test digunakan untuk penyelidikan ini. Tiga puluh empat warga RSIA Puskesmas bara-baraya dipilih secara acak dan dibagi menjadi dua kelompok yaitu yang diberi air kelapa muda dan yang diberi plasebo. Dari total 34 responden, ditentukan dengan analisis Independent T-Test bahwa 16 (47,1%) kelompok intervensi Tahap II Lama mengalami cepat dan 1 (2,9%) mengalami lambat. Sebaliknya, di antara mereka yang mengikuti survei kelompok kontrol, waktu respons tercepat adalah 2,9% dan yang paling lambat adalah 47,1%. Pemberian air kelapa muda (hijau) pada ibu bersalin efektif untuk meningkatkan kekuatan ibu intranatal pada persalinan kala II lama, sehingga

Copyright © 2020, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 12, No 1 (2023), 92-97
ISSN: 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.12.1.92-97.2023

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

disarankan bagi tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan asuhan pada ibu bersalin dengan melakukan kontraksi (tenaga) efektif dalam cara non-farmakologis.

Kata Kunci: Air Kelapa Muda, Lama Persalinan Kala II, Ibu Intranatal

PENDAHULUAN

Proses hidup dan mati bagi seorang ibu hamil yang menghadapi proses persalinan dengan segala rasa tertumpah saat itu juga.[1] Persalinan lama adalah komplikasi persalinan yang umum yang dapat berdampak buruk pada ibu dan bayinya jika tidak ditangani dengan tepat. Selama persalinan dan melahirkan, sangat penting bagi ibu dan bayi untuk memiliki pasokan energi yang sehat dan tingkat cairan dan elektrolit yang stabil.[2]

Memenuhi kebutuhan cairan ibu selama persalinan sangat penting untuk memastikan bahwa ibu memiliki kekuatan untuk mengejan selama proses persalinan dan persalinan, dan menghindari sejumlah komplikasi yang berpotensi mengancam jiwa baik ibu maupun bayinya jika ibu tidak melakukannya.[3,4]

Hipoglikemia, atau gula darah rendah, dapat mengurangi kemampuan ibu untuk mengejan selama persalinan jika dia tidak cukup makan pada jam-jam menjelang melahirkan. Jika wanita intranatal terjebak dalam persalinan atau persalinannya terlalu lama, memberikan air kelapa dapat membantunya mendapatkan stamina yang dibutuhkan untuk mendorong bayi keluar.[5]

Nutrisi yang baik, yang diberikan selama persalinan dan sebelum melahirkan, merupakan salah satu tindakan yang digunakan untuk meningkatkan keefektifan kontraksi (tenaga). Berbagai upaya dalam mengefektifkan kontraksi (*power*) ibu pada persalinannya dapat dilakukan oleh bidan yaitu reposisi, pengosongan kandung kemih, stimulus pada putting payudara, berjalan disela kontraksi, pemenuhan intake bernutrisi serta mengurangi penyebab stress.[6,7]

Elektrolit, isotonik, mineral, dan vitamin air kelapa lainnya akan membantu wanita yang melahirkan mendorong lebih keras, mengurangi kemungkinan persalinan yang berlarut-larut atau sulit. Air kelapa muda dianggap lebih ampuh dibandingkan air mineral biasa. Kekurangan cairan dalam tubuh sebelum melahirkan adalah penyebab umum ketidakmampuan wanita yang melahirkan untuk mengejan.[8]

Dalam upaya untuk mempertahankan wanita yang bersalin dalam kondisi fisik puncak, adalah praktik umum untuk memberinya minuman elektrolit dan isotonik. Dimana kondisi yang banyak terjadi ibu sudah aktif meneran sebelum pembukaan lengkap (10 cm) sehingga besar kemungkinan untuk terjadi kelelahan dan kehabisan energi yang optimal dalam menghadapi kala II atau fase pengeluaran bayi.[9]

Inersia / gangguan uterus, persalinan lama, dan atonia uteri semuanya dapat menyebabkan perdarahan hebat jika tidak ada cukup oksigen dalam darah. Atonia uteri (0,9%), persalinan lama (5,1%), retensio plasenta (2,75%), dan perdarahan postpartum (5,68%) hanyalah sebagian kecil dari gangguan terkait kelahiran yang umum terjadi pada wanita Indonesia, menurut Demografi Indonesia 2012. dan Survei Kesehatan. Persalinan lama akibat inaktivitas uterus terjadi sebesar 16,7% pada kala I, 8,3% pada kala II, dan 33,3% setelah melahirkan. Kontraksi rahim yang buruk selama tahap III dan IV menyebabkan komplikasi seperti atonia uteri dan retensio plasenta.[10] Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas mengkonsumsi air kelapa muda

Copyright © 2020, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 12, No 1 (2023), 92-97
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.12.1.92-97.2023

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

saat persalinan dapat mengurangi lamanya kala II pada ibu intrapartum.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan jenis *Quasy Experiment* menggunakan kelompok kontrol *post-test only*. Keadaan terkendali seharusnya menyiratkan bahwa hasil penelitian diterjemahkan ke dalam angka, karena analisis yang digunakan adalah analisis statistik, itulah sebabnya studi semacam ini disebut "*eksperimental*".[11] Pada penelitian ini intevensi yang diberikan yaitu air kelapa muda pada kala I fase aktif sebanyak 250 ml, diminum sedikit demi sedikit sampai habis, perhitungan lama kala II menggunakan lembar observasi dalam bentuk partograf.

Penelitian ini telah dilakukan di RSIA Bara-baraya Makassar yang terletak di Jl.Abubakar Lambogo. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 02 Mei 2023 – 08 Juli 2023.

HASIL

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dengan digunakan untuk mengidentifikasi usia responden dan variasi kehamilan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang situasi responden dan bagaimana hubungannya dengan masalah dan tujuan penelitian. Karakteristik responden ditunjukkan dalam tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total ukuran sampel 34 peserta, 5 (14,7%) berusia antara 20 dan 25, 21 (61,8%) berusia antara 26 dan 30, dan 8 (23,5%) antara usia usia 31 dan 35 tahun. Pada Karakteristik paritas 2 menunjukkan bahwa 23 (atau 67,6%) dari mereka mengambil Gravidarum 2, sedangkan 11 (atau 32,4%) mengambil Gravidarum 3.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Bersalin Berdasarkan Umur

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Usia		
20 – 25 Tahun	5	14,7
26 – 30 Tahun	21	61,8
31 – 35 Tahun	8	23,5
Paritas		
2	23	67,6
3	11	32,4
Total	34	100

Sumber: Data Primer 2023

b. Lama kala persalinan yang diberikan air kelapa muda

Lama kala persalinan yang diberikan air kelapa muda ditunjukkan dalam tabel 2. Tabel 2 menampilkan tanggapan dari semua 34 peserta, diketahui jumlah responden kelompok intervensi yang Lama Kala II yang cepat sebanyak 16 orang (47,1%) yang lambat 1 orang (2,9%). Sedangkan responden kelompok kontrol yang cepat 1 orang (2,9%) dan yang lambat sebanyak 16 orang (47,1%).

c. Efektifitas Pemberian Air Kelapa Muda Terhadap Lama Kala II Pada Ibu Intranatal

Uji Shapiro-Wilk digunakan untuk memeriksa normalitas data sebelum uji statistik lainnya dijalankan. Distribusi normal diasumsikan jika nilai p lebih besar dari 0,05; jika tidak, data tidak terdistribusi secara normal. Hasil normalitas data yang dilakukan dapat diketahui nilai signifikan variabel kelompok intervensi = 0,324 dan variabel kelompok kontrol = 0,770. Data terdistribusi secara normal, karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga uji statistik yang digunakan adalah *Uji-T Sampel Independen.*

Copyright © 2020, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 12, No 1 (2023), 92-97
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.12.1.92-97.2023

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Tabel 2. Perhitungan Lama Kala II Ibu Bersalin Yang Diberikan Air Kelapa Muda

Lama Kala II	Intervensi	Persentase (%)	Kontrol	Persentase (%)
Cepat	16	94,1	1	5,9
Lambat	1	5,9	16	94,1
Total	17	100	17	

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 2. Efektivitas Pemberian Air Kelapa Muda Terhadap Lama Kala II Pada Ibu Intranatal

Kelompok	Mean	Standar Deviasi	α = 0,05
Intervensi	21,71	7,614	0,000
Kontrol	46,12	8,499	

Sumber : Data Primer 2023

Pemberian air kelapa muda pada ibu bersalin terbukti secara signifikan mengurangi lama persalinan kala II (tabel 4.6, nilai signifikan = 0,000≤0,05).

PEMBAHASAN

Menghitung waktu yang dihabiskan dalam perkembangan intranatal tahap kedua untuk 17 ibu yang diberi air kelapa muda di Puskesmas Bara-baraya, penelitian ini menemukan skor rata-rata 21,71 menit dengan standar deviasi 7,614. Menggunakan *Independent Samples T-Test*, kami mengamati bahwa pemberian air kelapa muda (hijau) pada ibu intranatal secara signifikan mengurangi durasi kala dua persalinan. Dengan demikian, ibu hamil yang minum air kelapa muda (hijau) memiliki peluang lebih besar untuk mencapai tahap kedua lebih cepat.

Kesehatan wanita secara keseluruhan pada akhir tahap pertama persalinan akan menentukan seberapa baik dia menjalani tahap kedua. Wanita primigravida, khususnya, berisiko mengalami komplikasi jika mendekati persalinan kala dua sudah lelah. Hal ini disebabkan fakta bahwa ibu yang pertama kali sering mengalami trimester kedua yang lebih lama daripada ibu yang melahirkan banyak. Sebagian besar ibu akan bereaksi positif terhadap indikator kemajuan persalinan, oleh karena itu bidan harus dapat meyakinkan ibu bahwa proses persalinan berjalan dengan baik.[12–14]

Usia dan paritas merupakan beberapa factor penyulit persalinan. Gemelly, distosia, preeklampsia/ eklampsia, hipertensi dalam kehamilan, dan persalinan prematur adalah semua kondisi yang lebih sering terjadi pada ibu hamil berusia 35 tahun ke atas. Pada usia 19 tahun, ketika sebagian besar ibu pertama kali melahirkan, ada peningkatan risiko masalah kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Persalinan lama lebih banyak terjadi pada wanita multipara atau grandemultipara karena adanya jaringan perut pada dinding perut atau rahim yang dapat menghambat proses kontraksi.[15–17]

Berdasarkan penjelasan diatas, sangat jelas bahwa untuk mencapai sasaran tersebut, salah satu upayanya adalah peningkatan

Copyright © 2020, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 12, No 1 (2023), 92-97
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.12.1.92-97.2023

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

kualitas asuhan sayang pada ibu bersalin diantaranya yaitu anjurkan ibu untuk minum selama masa proses persalinan. Pada persalinan kala dua, cairan hilang melalui kulit dalam bentuk keringat, yang dapat menurunkan tingkat hidrasi. Menekan tenaga dapat menyebabkan wanita berkeringat berat. Akibatnya, bidan harus peka terhadap kebutuhan pasiennya. Beri ibumu minum jika dia tidak mau makan.[12,13]

Mineral, vitamin, dan vitalitas hanyalah beberapa dari sekian banyak nutrisi yang terdapat dalam air kelapa muda. Mempertahankan kadar elektrolit yang sehat sebelum, selama, dan setelah melahirkan membutuhkan diet seimbang dan cairan yang cukup. Dehidrasi adalah efek samping yang umum dari persalinan dan persalinan untuk wanita hamil. Dehidrasi dapat dicegah pada wanita hamil jika mereka minum cukup cairan. Kemampuan seorang wanita untuk menghasilkan kontraksi rahim bergantung pada keseimbangan cairan dan elektrolit yang halus, yang dapat terganggu oleh dehidrasi selama persalinan. Ibu intrapartum yang minum air kelapa memiliki kekuatan mengejan yang lebih besar, mengurangi risiko persalinan macet dan mengurangi lama persalinan.[3,18]

Konsumsi air kelapa muda pada kala I fase aktif yang rutin akan membantu peningkatan percepatan lama kala II yang diukur menggunakan lembar observasi (partograf). Dari 34 responden, diketahui jumlah responden kelompok intervensi yang Lama Kala II yang mengalami cepat sebanyak 16 orang (47,1%) yang lambat 1 orang (2,9%). Sedangkan responden kelompok kontrol yang mengalami cepat 1 orang (2,9%) dan yang lambat sebanyak 16 orang (47,1%), yang menjadi sampel pada penelitian ini terdapat yang tidak mengalami peningkatan percepatan persalinan lama kala II dikarenakan jumlah air kelapa yang dikonsumsi tidak sesuai yang dianjurkan dan walaupun terdapat responden yang tidak mengalami percepatan lama kala II tetap termasuk dalam batas normal pada persalinan kala II sehingga peningkatan percepatan persalinan pada lama Kala II terpenuhi.[5]

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penyelidikan dan diskusi yang diikuti selama proses penelitian menunjukkan. Pemberian air kelapa muda pada ibu bersalin berpengaruh signifikan secara signifikan terhadap lama persalinan kala II.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ratumas Ratih Puspita, Nita Farida RDP. Factors Related To The Incidence Of Dehydration Pregnant Women Working. Journal of Nursing Research. 2023;3(1):30–40.
2. Indreswati, Dahlianti Y. Efektivitas Pemberian Susu Kedelai Dan Air Kelapa Muda Pada Ibu Bersalin Terhadap Lama Kerja Kala 1 Fase Aktif. Maternal Child Health Care Journal. 2020;2(1):1–6.
3. Susilawati IAY. Pengaruh Pemberian Air Kelapa (Hijau) Muda Pada Ibu Bersalin Terhadap Lamanya Persalinan Kala Ii Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2019. Jurnal Kebidanan Malahayati. 2019;5(3):236–42.
4. Ahmad ZF, Nurdin SSI. Pemberian Jus Mentimun (Cucumis Sativus Linn) Pada Penderita Hipertensi Wanita Usia Produktif. Journal Syifa Sciences and Clinical Research. 2019;1(2):80–7.
5. Wardhani RK, Ernawati E, Dinastiti VB. The Effect Of Coconut Water

Copyright © 2020, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 12, No 1 (2023), 92-97
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.12.1.92-97.2023

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Consumption On Labor Advancement In The Phase I Activities In The Mother. Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan. 2019;8(2):152–7.
6. Sukma DR, Sari RDP. Pengaruh Faktor Usia Ibu Hamil Terhadap Jenis Persalinan di Rsud Dr . H Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Majority. 2020;9(2):1–5.
7. Boekoesoe L, Ahmad ZF. Aktifitas Perasan Zingiber Officinale Rosc Sebagai Insektisida Alami Larva Aedes Aegypti. KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2022;18(2).
8. Saleh UKS, Namangdjabar OL, Saleh AS. Kajian pola pemenuhan nutrisi dan hidrasi ibu bersalin selama proses persalinan. Journal Scientific of Mandalika. 2022;3(3):230–4.
9. Pratiwi L. Hubungan Komunikasi Terapeutik Bidan Terhadap Kepuasan Ibu Bersalin Di Bpm Mm Kota Serang. Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ). 2021;4(2):44–8.
10. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. 139 p.
11. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. 2nd ed. Sutopo, editor. Bandung: Alfabeta; 2019.
12. Damanik E. Analisis Asuhan Sayang Ibu Dengan Lamanya Persalinan Pada Kala I di Klinik Pratama Surnatik. Jurnal Teksnologi Kesehatan dan Ilmu Sosial. 2021;3(1):166–81.
13. Susilawati S. Pengaruh Pemberian Air Kelapa (Hijau) Muda Pada Ibu Bersalin Terhadap Lamanya Persalinan Kala II Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2019. Jurnal Kebidanan Malahayati. 2019;5(3):236–42.
14. Prasetya E, Nurdin SSI, Ahmad ZF. Hubungan Pemanfaatan Sumber Informasi Dengan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Kesehatan Reproduksi. Madu: Jurnal Kesehatan. 2021;10(1):1–8.
15. Ayu NG, Supliyani E. Karakteristik Ibu Bersalin Kaitannya Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Di Kota Bogor. Jurnal Kebidanan Malahayati. 2017;3(4):204–10.
16. Kamrin K, Huwriyati J, Rahayu DYS, Naningsi A, Ulva SM, Irma I, et al. Epidemiologi Penyakit Menular. 2023;
17. Ahmad ZF, Nurdin SSI. Manfaat Mentimun dalam Mencegah Hipertensi. JDS Penerbitan dan Percetakan; 2022.
18. Pattiiha N. The Effect Of Coconut Water on Dysminorre Pain In Adolescents. Indonesian Journal of Health Development. 2021;3(1):231–8.

Copyright © 2020, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0